

Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kabba Kabupaten Pangkep

Siti Amirah Ramadhani

amirahramadhani4@gmail.com

Universitas Muslim Indonesia

Ahdan S

ahdan.s@umi.ac.id

Universitas Muslim Indonesia

Abd. Majid

abd.majid@umi.ac.id

Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi kepala desa dalam peningkatan infrastruktur dan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur di desa kabba kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Desa Kabba menggunakan strategi komunikasi dalam bentuk komunikasi yang meliputi a) Komunikator, Kepala desa berperan sebagai komunikator utama yang menginisiasi dan memfasilitasi proses komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. b) Pesan komunikasi, Pesan komunikasi mencakup informasi mengenai rencana pembangunan, manfaat infrastruktur yang akan dibangun, serta ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. c) Media komunikasi, media komunikasi yang digunakan antara lain baliho dan website desa. d) khalayak sasara, khalayak sasaran adalah kelompok atau individu yang menjadi target atau tujuan dari strategi komunikasi kepala desa. khalayak sasaran ini mencakup seluruh masyarakat Desa Kabba. Dalam hal partisipasi masyarakat, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kabba memiliki Partisipasi cukup signifikan. Masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan tani, jalan lemperangan, dan saluran air di kelompok tani Bolle Balla, kelompok tani Sipatompong, dan kelompok tani Batu Mangagayya. Selain itu, beberapa sumur bor juga telah diperbaiki oleh kepala desa selama menjabat. Partisipasi masyarakat ini tercermin dalam bentuk gotong royong dan kerjasama antarwarga dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur.

Kata kunci: Strategi komunikasi, kepala desa, partisipasi masyarakat, pembangunan Infrastruktur.

Abstract : This study aims to determine the village head's communication strategy in improving infrastructure and to determine community participation in infrastructure development in Kabba village, Pangkep district. This study uses a qualitative method with

a descriptive approach. The data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the Kabba Village Head uses a communication strategy in the form of communication which includes a) Communicator, The village head acts as the main communicator who initiates and facilitates the communication process between the village government and the community. b) Communication messages, Communication messages include information about development plans , the benefits of the infrastructure to be built, as well as invitations to the community to actively participate in development. c) Communication media, the communication media used include billboards and village websites. d) target audience, target audience is a group or individual who is the target or goal of the village head's communication strategy. This target audience includes the entire Kabba Village community. In terms of community participation, this study shows that the community in Kabba Village has quite significant participation. The community is actively involved in various infrastructure development activities, such as the construction of farm roads, embankment roads, and waterways in the Bolle Balla farmer group, the Sipatompong farmer group, and the Batu Mangagayya farmer group. In addition, several drilled wells have also been repaired by the village head during his tenure. Community participation is reflected in the form of mutual cooperation and cooperation between residents in carrying out infrastructure development.

Keywords: *Communication strategy, village head, community participation, infrastructure development.*

PENDAHULUAN

Komunikasi menurut Effendy (2003) merupakan sebuah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak (melalui media) dengan maksud memberikan efek dari komunikasi tersebut. Oleh karna itu, komunikasi merupakan hal yang mutlak untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Tanpa komunikasi orang tidak dapat berhubungan, bertukar pikiran, perasaan dan kehendak.

Begitu halnya dalam proses pembangunan sangat perlu adanya perhatian dalam komunikasi antar pihak. Komunikasi pembangunan adalah upaya dan strategi, serta teknik dalam menyampaikan sebuah ide dan keterampilan pembangunan. Komunikasi pembangunan diawali dari pihak komunikator yang menyampaikan ide dan keterampilan dan diberikan kepada masyarakat, yang bertujuan agar masyarakat yang dituju paham dan dapat menerima serta ikut andil dalam melaksanakan ide yang disampaikan komunikator (Mifdhal, 2020).

Komunikasi pembangunan bukanlah sekedar memasyarakatkan pembangunan dan penyampaian pesan-pesan pembangunan saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah menumbuhkan, menggerakkan dan memelihara partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan kata lain, merupakan cara yang ditempuh untuk membangkitkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat seringkali tidak nampak karena mereka merasa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi atau dibenarkan berpartisipasi, khususnya yang menyangkut pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan yang akan dicapai. Karena itu melalui komunikasi, harus dijelaskan tentang segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat didalam proses pembangunan yang dilaksanakan.

Menumbuhkan partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur tentu perlu peran penting seorang pemimpin dalam mengkoordinir masyarakat. Hakikat seorang pemimpin ialah memberikan pelayanan terbaik. Nilai inilah yang dipegang Kepala Desa dalam memimpin masyarakatnya dalam pembangunan infrastruktur di desa yang dipimpinnya.

Kepala Desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah wakil perpanjangan tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotivasi warganya dalam proses pembangunan di desa. Kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan di desa. (andika, Dkk 2021).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan desa secara keseluruhan. Namun, untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan efektif, partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor krusial.

Partisipasi masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dan pelaku pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi yang tepat dari kepala desa untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan ekspolarasi dan memahami suatu fenomena. Untuk memahami fenomena tersebut peneliti melakukan wawancara, memberi pertanyaan, mengumpulkan data, dan teks. Kumpulan informasi ini kemudian dianalisis dan dijabarkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 02 Januari – 02 Februari 2023, Lokasi Penelitian ini bertempat di Desa Kabba kecamatan Minaste'ne kabupaten Pangkep.

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Badan Permusyaratan Desa(BPD), dan Tokoh Masyarakat yang merupakan orang yang berpengaruh dalam Desa Kabba dan dapat memberikan informasi yang relevan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu : tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, dan analisis data dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: menentukan objek yang direncanakan, menetapkan waktu penelitian berdasarkan materi yang akan diteliti, permohonan ijin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan melakukan uji validasi instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

3. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu data wawancara, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kalitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Hubermann melalui tahapan-tahapan: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion verification (penarikan kesimpulan). Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara media atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, dokumentasi, bukti yang telah ada atau arsip yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, namun memberikan tambahan serta pengamatan terhadap data penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pemuatan instrumen yang baik.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode dimana peneliti mengamati objek yang diteliti secara langsung. Ada dua jenis observasi; Pertama, observasi partisipan, yaitu periset ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. Kedua, observasi nonpartisipan, yaitu observasi dimana peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai kelompok yang diteliti (Rahmat Kriyantono 2006 :64).

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ditempat penelitian untuk mengetahui obyektivitas dari kenyataan yang ada dilapangan seperti berbagai aktivitas masyarakat dalam pembangunan desa. Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tetapi mengamati secara langsung.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode riset dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung atau *face to face* (Rahmat Kriyantono,2006 : 63-64).

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan seseorang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mrngumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk bahan-bahan tetulis berupa laporan-laporan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait seperti data jumlah penduduk desa. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data fakta berupa gambar atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini guna penyusunan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara Langsung atau *face to face* dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2014:244).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman , 2007 :84).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi itu mungkin se singkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis (peneliti) selama menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi Kepala Desa Kabba Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Infrastruktur

Suatu pembangunan tentunya ingin berhasil dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan, perlu adanya strategi yang jelas. Begitu pun yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam peningkatan partisipasi masyarakat, tentunya melibatkan setiap individu dalam menjalankan strategi yang akan dicapai. Pada hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi komunikasi Kepala Desa dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kabba Kabupaten Pangkep yang mengacu pada komunikator, pesan komunikasi, media komunikasi, serta khalayak sasaran sebagai berikut:

a. komunikator

Komunikator adalah suatu kelompok atau pun seseorang yang menyampaikan suatu gagasan atau pemikirannya kepada orang lain. Seorang komunikator juga berperan dalam memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan dan memberikan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikator yang dimaksud adalah pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi yang dimana komunikatornya itu adalah Kepala Desa.

Salah satu strategi komunikasi kepala desa adalah dengan mendengarkan apa yang menjadi aspirasi masyarakat. Caranya adalah dengan tidak hanya mengadakan rapat-rapat saja, tetapi juga mengunjungi setiap RT dan bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh wanita untuk mendengarkan keluhan dan saran dari masyarakat. Dari kunjungan tersebut, kepala desa mendapatkan informasi dan masukan yang dapat membantu dalam membangun desa. Dengan cara ini, kepala desa dapat memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kepala Desa Kabba melakukan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa tersebut. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan meliputi pembangunan jalan, saluran irigasi, dan jembatan tani yang bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas masyarakat menuju ke lahan pertanian dan meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Kabba. Selain itu, pembangunan jalan padat karya tunai dan jalan setapak karya tunai juga bertujuan untuk memberikan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.



Gambar 4.1 Pembangunan Infrastruktur

b. Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi yang disampaikan Kepala Desa kepada masyarakat dalam strategi komunikasi tentunya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang akan menentukan komunikasi yang digunakan dalam strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi, perumusan pesan yang baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat sangatlah penting. Pesan yang dirumuskan oleh Kepala Desa harus tepat mengenai sasaran. Dalam melakukan strategi komunikasi dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat pembangunan infrastruktur tentunya mempunyai rancangan pembangunan.

Rencana pembangunan di Desa Kabba yang dilakukan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang) yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Selama musrembang, semua warga dari tingkat RT, RW, dan kepala dusun diundang untuk memasukkan usulan-usulan program pembangunan yang diinginkan. Dana desa dan alokasi dana desa serta sumber lainnya akan dialokasikan untuk melaksanakan program-program pembangunan yang telah direncanakan melalui musrembang tersebut. Dengan demikian, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menentukan program-program pembangunan yang akan dilakukan di desa dan untuk memastikan bahwa program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Kepala desa Kabba melakukan perencanaan pembangunan melalui musrembang setiap tahunnya dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan usulan program pembangunan melalui RK, RT, dan kepala dusun. Kepala desa tidak dapat sembarangan memilih program pembangunan yang akan dilaksanakan, melainkan harus melalui musyawarah desa dan menetapkan prioritas rencana pembangunan yang sesuai dengan anggaran yang ada, baik dari dana desa maupun alokasi dana desa dan sumber lain. Strategi kepala desa dalam melakukan pembangunan selalu mengacu pada mekanisme pembangunan dengan melaksanakan pra musrembang dan musrembang untuk mengevaluasi program pembangunan yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi dan mengeksplorasi program pembangunan yang

akan datang. Hal ini dilakukan untuk mencegah pembangunan yang tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dan memberikan prioritas pada program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Media komunikasi

Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari Kepala Desa kepada masyarakat. Media komunikasi juga sebuah sarana yang digunakan untuk mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi.

1) Menggunakan website



Website ini digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan pemerintahan desa, seperti program pembangunan, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta informasi lain yang berhubungan dengan pelayanan publik. Masyarakat dapat berinteraksi dengan pemerintah desa dalam hal memberikan masukan, saran, dan pengaduan. Pemerintah desa juga dapat memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari masyarakat melalui website dengan adanya informasi yang tersedia di website, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembangunan di desa. Masyarakat juga dapat memberikan masukan dan saran yang berguna bagi pemerintah desa dalam merencanakan program pembangunan.

2) Menggunakan Baliho



Gambar 4.2 Media komunikasi

Baliho digunakan sebagai media promosi atau pemberitahuan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan oleh pemerintahan desa Kabba. Kegunaan baliho dalam pemerintahan desa Kabba dapat memberikan informasi yang mudah dilihat oleh masyarakat sehingga dapat menarik perhatian mereka dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan atau program yang diadakan. Selain itu, baliho juga dapat menjadi sarana komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting seperti imbauan atau edukasi terkait isu-isu sosial atau lingkungan di desa Kabba.

d. **Khalayak Sasaran**

Dalam strategi komunikasi penentuan khalayak sasaran adalah hal yang penting dilakukan oleh Kepala Desa. Khalayak sasaran adalah khalayak yang menjadi sasaran strategi komunikasi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Target peningkatan partisipasi adalah stakeholder dan masyarakat di Desa Kabba. Stakeholder di sini dapat merujuk pada pihak-pihak terkait dengan pembangunan dan pengelolaan desa, seperti lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, atau instansi terkait lainnya. Sementara itu, peningkatan partisipasi masyarakat juga menjadi fokus dalam upaya meningkatkan efektivitas pembangunan dan pemerintahan desa.

2. Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Infrastruktur

Partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur sangat penting untuk memastikan bahwa proyek tersebut memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, kepercayaan masyarakat pada pemerintah desa dan proyek pembangunan yang dilakukan. Masyarakat akan merasa memiliki dan terlibat dalam proyek tersebut sehingga akan lebih memperhatikan dan menjaga infrastruktur yang sudah dibangun. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu adanya upaya dari pihak pemerintah desa untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai proyek pembangunan dan cara untuk terlibat di dalamnya. Selain itu, juga perlu dibangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat agar masyarakat merasa nyaman untuk terlibat dalam proyek pembangunan tersebut.

Dalam pembangunan desa, semua elemen masyarakat dilibatkan dalam musyawarah desa baik dalam pembangunan desa maupun pengambilan keputusan. Elemen masyarakat yang dilibatkan antara lain pemuda, petani, tokoh agama, dan tokoh wanita. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa dilakukan dalam forum-forum yang dianggap perlu, seperti musyawarah desa. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dilakukan melalui gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Dengan melibatkan semua elemen masyarakat dalam pembangunan desa, diharapkan pembangunan yang dilakukan lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat yang sering dilakukan adalah dalam bentuk gotong royong. Gotong royong adalah bentuk partisipasi masyarakat

yang melibatkan seluruh warga desa untuk bekerja sama dalam mengerjakan suatu kegiatan, seperti membersihkan lingkungan, membangun infrastruktur desa, atau membantu warga yang sedang mengalami kesulitan. Bentuk partisipasi ini penting karena selain dapat mempercepat pembangunan desa, juga dapat memperkuat kerja sama dan solidaritas antara warga desa:

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan merupakan hal yang penting, karena masyarakat adalah pihak yang paling berkepentingan dalam pembangunan. Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan dapat mempercepat proses pembangunan, serta dapat lebih memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga dapat memberikan dampak positif pada peran dan posisi masyarakat dalam masyarakat. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, maka masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengambil peran aktif dalam pembangunan desa. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta memberikan pengaruh positif pada perubahan budaya di masyarakat terkait partisipasi aktif dalam pembangunan desa

KESIMPULAN

1. Kepala Desa Kabba menggunakan strategi komunikasi dalam bentuk komunikasi yang meliputi a) Komunikator, Kepala desa berperan sebagai komunikator utama yang menginisiasi dan memfasilitasi proses komunikasi antara pemerintah desa dan Masyarakat. b) Pesan komunikasi, Pesan komunikasi mencakup informasi mengenai rencana Pembangunan, manfaat instruktur yang akan dibangun, serta ajakan kepada Masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pembangunan. c) media komunikasi, media komunikasi yang digunakan antara lain baliho dan website desa. d) khalayak sasaran, khalayak sasaran adalah kelompok atau individu yang menjadi target atau tujuan dari strategi komunikasi kepala desa. Khalayak sasaran ini mencakup seluruh Masyarakat Desa Kabba
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur cukup signifikan. Masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan tani, jalan lemperangan, dan saluran air di kelompok tani Bolle Balla, kelompok tani Sipatompong, dan kelompok tani Batu Mangagayya. Selain itu, beberapa sumur bor juga telah diperbaiki oleh kepala desa selama menjabat. Partisipasi masyarakat ini tercermin dalam bentuk gotong royong dan kerjasama antarwarga dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, W. A., Utoyo, B., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Administrativa*, 3(2), 213-229.

Cangara Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi kedua*. Jakarta : Rajawali Pers

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung. Citra

Aditya Bakti.

Mifdhal, N. (2020). *Komunikasi pembangunan infrastruktur embung desa di desa pongkai istiqomah kecamatan xiii koto kampar*.

Rachmat, Kriyantono. 2006. *Riset Komunikasi Edisi Pertama*. Jakarta

Suryadi, Edi. 2018. *Strategi komunikasi*, Bandung : PT. remaja rosdakarya

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sartika, D. (2020). Strategi Komunikasi Publik Kepala Wilayah Kecamatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation> <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005> <http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066> <http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>

Sarjono, J. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong Masyarakat. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1).